

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama untuk menjadikan manusia cerdas, berintelektual luas, berketerampilan, berkualitas, dan bermartabat. Dalam dunia pendidikan peserta didik tidak hanya belajar mengenai pengetahuan namun sikap, akhlak, dan karakter dapat dibentuk melalui bimbingan guru dan lingkungan atau teman sekitarnya. Oleh karena itu peran guru dan lingkungan sangatlah penting dalam membimbing, memberikan latihan dan pengajaran kepada peserta didik. Dalam proses pendidikan seringkali dijumpai hambatan atau kendala yang dialami, meskipun pendidikan di Indonesia sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik. Namun tidak dipungkiri bahwa Indonesia masih dihadapkan dengan rendahnya daya saing yang menandakan bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan yang merupakan sarana atau tempat belajar dari segala bidang pendidikan, salah satunya yaitu meningkatkan kualitas pendidikan matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang di terapkan pada setiap bidang ilmu. Dalam Permendikbud nomor 58 tahun 2014

dijelaskan bahwa salah satu karakteristik matematika yaitu siswa menguasai keterkaitan antara materi yang satu dengan yang lainnya (Apriyono, 2018). Hal inilah yang menjadi salah satu alasan matematika wajib diajarkan diberbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi.”Menurut Abdurrahman (Sumartin, 2018) matematika adalah bahasa symbol yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sehingga fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Dengan belajar matematika peserta didik akan selalu dihadapkan dengan berbagai persoalan atau masalah yang beragam dalam bentuk tes atau latihan soal sehingga peserta didik akan terbiasa untuk memikirkan jalan penyelesaian yang beragam sampai pada penemuan solusi yang tepat dari masalahnya. Kebiasaan inilah yang dapat memicu kemudahan berpikir siswa.

Berpikir merupakan proses dinamis, dimana individu bertindak aktif dalam menghadapi hal-hal yang bersifat abstrak sedangkan berpikir kreatif merupakan salah satu jenis berpikir yang mengarah pada pemerolehan wawasan baru, perspektif baru, atau cara baru dalam memahami sesuatu (Putri et al., 2019). Dengan berpikir kreatif peserta didik dapat belajar menyelesaikan masalah dengan berbagai sudut pandang sehingga memperoleh jawaban yang inovatif untuk solusi permasalahannya. salah satu fokus pembelajaran matematika yaitu pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu guru harusnya megarahkan kepada siswa untuk

menemukan solusi dari berbagai sudut pandang dengan cara membiasakan memberikan soal-soal yang memiliki jawaban yang tidak tunggal sehingga melatih siswa untuk terbiasa berpikir kreatif dalam matematika.

Pola pikir setiap individu tentunya berbeda-beda. Karena proses berpikir kreatif sangat tergantung pada cara peserta didik belajar dan merespon suatu masalah matematika. Berdasarkan wawancara dengan guru mitra mengatakan, kurangnya Latihan soal dalam pembelajaran menyebabkan para peserta didik belum mampu mengembangkan proses berpikir kreatifnya dengan baik selain itu terkadang siswa tidak dapat mengolah informasi dengan baik pada saat pelajaran berlangsung yang menyebabkan proses berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika menjadi kurang maksimal. Hal ini dapat disebabkan karena Model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas kurang menarik yang membuat peserta didik merasa jenuh dengan materi yang diajarkan di kelas dan yang terpenting adalah *mindset* yang salah yaitu anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan yang hanya dapat di pahami oleh anak-anak yang memiliki intelegensi yang tinggi. Proses berpikir kreatif matematika dapat diukur dengan menggunakan teori yang dikembangkan oleh Wallas yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap iluminasi dan tahap verifikasi. Pada tahap persiapan siswa mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data yang relevan dari pengalaman

sebelumnya maupun pengetahuan yang baru. Pada tahap inkubasi individu seakan-akan melepaskan diri sementara dari masalah dalam arti bahwa ia tidak mememikirkan masalahnya secara sadar tetapi “mengendapkannya” dalam alam prasadar. Pada tahap iluminasi, tahap timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Pada tahap verifikasi menguji solusi baru dan memeriksa solusi serta memecahkan masalah tersebut terhadap realitas.

Dalam matematika pemecahan masalah menjadi hal utama karena selain teori dan rumus, siswa juga dilatih untuk memecahkan masalah matematika sehingga pemahaman siswa terhadap suatu konsep menjadi lebih bermakna. Menurut Polya pemecahan masalah sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak begitu saja dengan segera dapat dicapai. Untuk mencapai tujuan pemecahan suatu masalah terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu: (1) memahami masalah, (2) merencanakan pemecahannya, (3) menyelesaikan masalah sesuai rencana langkah kedua, dan (4) memeriksa kembali hasil yang diperoleh (*looking back*) (Kristiana & Pambudi, 2014). Guru matematika sekolah mitra mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya kreatifitas berpikir peserta didik, kemampuan mengolah informasi yang diterima, cara belajar, serta kemampuan untuk memahami masalah. Oleh

karena itu guru perlu mengenal tipe kepribadian peserta didik terlebih dahulu agar dapat mengetahui dengan jelas bagaimana proses berpikir kreatif peserta didik, mengolah informasi, cara belajar, serta memahami masalah matematika, sehingga guru dapat mempertimbangkan untuk memberikan perlakuan yang tepat.

Kepribadian merupakan ranah kajian psikologi mengenai pemahaman tingkah laku dan kegiatan manusia Alwisol (Sirri et al., 2020). Tingkah laku atau karakter masing-masing peserta didik itu berbeda-beda yang mengakibatkan adanya perbedaan dalam cara berpikir, cara belajar, dan kesulitan yang dialami. Perbedaan ini dikarenakan perbedaan tipe kepribadian. Kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku seseorang individu dalam berinteraksi dengan lingkungan atau keadaan disekitarnya (Azis, 2018). Sebagai makhluk sosial kita diharuskan untuk saling memahami perbedaan satu sama lain. Namun untuk memahami perbedaan kepribadian orang lain haruslah terlebih dahulu memahami kepribadian diri sendiri. Belajar mengenal kepribadian orang lain bukan untuk menilai baik atau buruk kepribadiannya namun untuk lebih memahami bagaimana memperlakukan orang lain agar terhindar dari konflik atau masalah. Adapun beberapa tipe kepribadian menurut David Keirsey yaitu diantaranya tipe kepribadian Guardian, tipe kepribadian Artisan, tipe kepribadian Rational dan tipe kepribadian Idealist. Seseorang dikatakan bertipe kepribadian Guardian jika orang tersebut bersifat *Sensing* dan *Judging*, bertipe kepribadian Artisan jika

orang tersebut bersifat *sensing* dan *perceiving*, bertipe kepribadian Rasional jika bersifat *Intuitive* dan *Thinking*, serta bertipe kepribadian idealis jika orang tersebut bersifat *Intuitive* dan *feeling*.

Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Profil Proses Berpikir Kreatif Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian***”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa dengan tipe kepribadian guardian dalam memecahkan masalah matematika?
2. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa dengan tipe kepribadian artisan dalam memecahkan masalah matematika?
3. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa dengan tipe kepribadian rational dalam memecahkan masalah matematika?
4. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa dengan tipe kepribadian idealis dalam memecahkan masalah matematika?

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui profil proses berpikir kreatif siswa dengan tipe kepribadian guardian dalam memecahkan masalah matematika.

2. Untuk mengetahui profil proses berpikir kreatif siswa dengan tipe kepribadian artisan dalam memecahkan masalah matematika
3. Untuk mengetahui profil proses berpikir kreatif siswa dengan tipe kepribadian rational dalam memecahkan masalah matematika.
4. Untuk mengetahui profil proses berpikir kreatif siswa dengan tipe kepribadian idealis dalam memecahkan masalah matematika

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi penulis, untuk memenuhi tugas akhir kuliah serta dapat memberikan pengalaman bagi penulis untuk belajar membangun inovasi menulis ilmiah kedepannya.
2. Bagi siswa, dengan mengetahui tipe kepribadian yang dimiliki dalam penelitian ini, dapat memberikan inspirasi untuk belajar lebih memahami kepribadiannya, sehingga dapat mengatur strategi belajar.
3. Bagi guru, dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk mempersiapkan model dan strategi mengajar yang lebih baik dengan memperhatikan kepribadian siswa agar dapat menumbuhkan kreatifitas berpikir siswa.

#### **E. Batasan Istila**

Berikut batasan-batasan istilah yang dibuat agar tidak menimbulkan penafsiran yang salah dalam tulisan ini :

1. Profil adalah gambaran secara singkat tentang suatu kajian objek tertentu.

2. proses berpikir kreatif adalah tahap yang dilalui oleh seseorang saat berpikir kreatif.
3. Pemecahan masalah adalah suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang ditemui untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.
4. Tipe kepribadian adalah penggolongan kepribadian berdasarkan aturan tertentu. Dalam penelitian ini digunakan penggolongan berdasar David Keirse yang membagi tipe kepribadian menjadi empat kelompok, yaitu: *guardian*, *artisan*, *rational*, dan *idealist*.
5. Tipe kepribadian *guardian* adalah tipe kepribadian dimana seseorang mempunyai kecenderungan untuk menerima informasi kemudian digunakan untuk mengambil keputusan dengan menggunakan *sensing* dan *judging*.
6. Tipe kepribadian *artisan* adalah tipe kepribadian dimana seseorang mempunyai kecenderungan untuk menerima informasi dengan menggunakan inderanya (*sensing*) untuk kemudian dipastikan sebagai sesuatu yang benar (*perceiving*).
7. Tipe kepribadian *rational* adalah tipe kepribadian dimana seseorang mempunyai kecenderungan untuk mengembangkan informasi kemudiandigunakan untuk mengambil keputusan dengan menggunakan *intuitif* dan *thinking*.
8. Tipe kepribadian *idealist* adalah tipe kepribadian dimana seseorang mempunyai kecenderungan untuk menerima informasi dengan



kemampuannya sendiri kemudian digunakan untuk mengambil keputusan dengan menggunakan *intuitif* dan *feeling*.